Volume I nomor 1 Juni/Desember 20xx
vailable online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Widyalaya/index
Email: | EISSN: ****-**** |
Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

Pemanfaatan Video Animasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Isti Komariah[1], M Choirul Muzaini [2], Dwi Kartika Yanti[3] , Syahrul Aziz[4]
[1,2,3,4]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah,
Corresponding Author: Email: qomariahisti144@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the use of animated videos in Indonesian language learning, analyze how animated videos can foster students' reading interest, and identify factors influencing the use of animated videos among third-grade students at SDN 2 Terbanggi Ilir. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that animated videos are utilized through stages of apperception, video playback, question-and-answer activities, and concluding activities, making learning more engaging, lively, and easily understood. Animated videos are proven to foster students' reading interest through engaging visual storytelling and stimulating curiosity, which is then directed toward reading activities related to the video content. Supporting factors include support from the principal and teachers, availability of facilities, teachers' ability to integrate media, and students' interest in visual media. Inhibiting factors include limited projectors, slow internet connection, excessively long video duration, and overly high presentation speed. This study concludes that animated videos are an effective medium for fostering elementary school students' reading interest; however, their success depends on the balance between supporting factors and efforts to overcome inhibiting factors.*

Keywords: Animated Video, Indonesian Language Learning, Reading Interest

DOI: 10.58577/widyalaya

OPEN ACCESS

Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi literasi peserta didik, khususnya kemampuan membaca yang menjadi prasyarat utama bagi keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya[1]. Membaca bukan sekadar keterampilan teknis mengenali simbol huruf, melainkan kemampuan memahami, menginterpretasi, dan merefleksikan informasi secara kritis[2]. Minat baca merupakan faktor determinan yang memengaruhi kualitas literasi seseorang. Siswa dengan minat baca tinggi cenderung lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam menyerap informasi, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat baca rendah[3]. Namun, realitas menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Data Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menempatkan kemampuan literasi membaca Indonesia pada peringkat 71 dari 81 negara, mengindikasikan adanya krisis literasi yang memerlukan intervensi sistemik, khususnya melalui perbaikan proses pembelajaran di kelas[4].

Permasalahan rendahnya minat baca ini tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang seharusnya menjadi wahana strategis untuk menumbuhkan minat baca, masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tekstual yang monoton[5]. Guru cenderung mengajarkan keterampilan membaca secara terpisah tanpa menghubungkannya dengan pengalaman bermakna bagi siswa. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, secara terintegrasi dan kontekstual. Keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran menyebabkan siswa kehilangan momentum untuk membangun kebiasaan membaca sejak dini, yang berimplikasi pada rendahnya kemampuan literasi di tingkat lanjut[6].

Fenomena ini semakin kompleks mengingat karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas III, yang berada pada fase transisi penting dari "belajar membaca" (learning to read) menuju "membaca untuk belajar" (reading to learn) (Chall, 1996)[7]. Pada tahap ini, siswa mulai

---

[1] Fadhil Nur Hidayat, Aziz Mukhamad Thoha, and Dexani Widyasari, "Implementation Of Nationalist Character Education in Civic Education at an Islamic Qur'ani Elementary School," *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (August 7, 2026): 75–86, https://doi.org/10.47945/misool.v8i1.3274.

[2] Muh Arafik, "Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar?," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 6, no. 2 (2022): 75–84.

[3] Fadhil Nur Hidayat et al., "Analisis Keterampilan Interpersonal Guru IPAS Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2026): 33–43, https://doi.org/10.67864/jip.v2i2.135.

[4] Nailah Rabbania Thalib et al., "Darurat Membaca Di Indonesia: Implikasi Rendahnya Kemampuan Literasi Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia," *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (January 5, 2026): 1–6, https://doi.org/10.60126/maras.v4i1.1387.

[5] Marwiyah Marwiyah, Sastra Wijaya, and Anna Maria Oktaviani, "Upaya Peningkatan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4, no. 4 (December 13, 2025): 796–810, https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i4.1753.

[6] Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (June 21, 2022): 5573–81, https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298.

[7] Alya Nurfaira Syahda et al., "Studi Literatur: Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Tinta* 7, no. 2 (September 28, 2025): 252–60, https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v7i2.1949.

dihadapkan pada teks-teks yang lebih kompleks dan informatif, kegagalan dalam membangun minat baca pada fase ini akan berdampak jangka panjang pada capaian akademik dan kemampuan berpikir kritis siswa[8]. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani transisi tersebut dengan cara yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa usia 8-9 tahun yang masih menyukai pembelajaran yang bersifat konkret dan visual.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang bagi inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, salah satu media yang potensial adalah video animasi, yakni media audiovisual yang menggabungkan elemen gambar bergerak, suara, teks, dan narasi dalam satu kesatuan[9]. Video animasi memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan konsep abstrak, meningkatkan daya tarik, serta mempertahankan perhatian siswa melalui pengalaman multimodal[10], Teori kognitif multimedia dari Mayer (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata-kata dan gambar secara simultan, karena hal tersebut memungkinkan siswa memproses informasi melalui dua saluran, yaitu visual dan verbal, secara bersamaan sehingga memperkuat pemahaman dan retensi informasi[11]. Dalam hal ini, video animasi hadir sebagai media yang mampu mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran multimedia sekaligus menjawab kebutuhan siswa sekolah dasar akan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas video animasi dalam pembelajaran. Penelitian oleh M Wafa Kusuma et al (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, siswa merasa lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam karena materi yang semula abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dimengerti[12]. Sementara Amna Ali et al., (2025) juga menemukan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik dengan pemanfaatan video animasi dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa[13]. Penelitian Najla Nur Sabrina et al., (2025) mengungkapkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada mata pelajaran

[8] Hidayat et al., "Analisis Keterampilan Interpersonal Guru IPAS Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar."

[9] Andrea Katalina Segarra-Morales and Marcelo Juca-Aulestia, "Strategies and Skills in STEAM Education Systematic Review of the Literature BT - Information Technology and Systems," ed. Álvaro Rocha et al. (Cham: Springer Nature Switzerland, 2024), 398–411.

[10] M Choirul Muzaini, Andi Prastowo, and Elvandari Maulana, "Effectiveness Of TPACK-Based PjBL Model in Indonesian Language Subjects in Increasing Learning Motivation Of Elementary School Students," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (December 4, 2024): 1–12, https://doi.org/10.47766/jga.v5i2.3081.

[11] Richard E Mayer, "Multimedia Learning," *Multimedia Learning* (New York, NY, US: Cambridge University Press, 2009), https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678.

[12] M Wafa Kusuma et al., "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Energi Dan Perubahannya Di Sekolah Dasar," *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar* 12, no. 1 (June 27, 2025): 37–64, https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11367.

[13] Amna Ali et al., "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Information System and Education Development* 3, no. 1 (March 17, 2025): 1–6, https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115.

IPA[14]. Sementara itu, penelitian Riana Aprianti et al., (2023) menunjukkan bahwa media video animasi berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar[15]. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa video animasi memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif di tingkat sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan dampak positif video animasi terhadap motivasi, pemahaman, dan hasil belajar, kajian tentang bagaimana video animasi secara spesifik berperan dalam menanamkan minat baca, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD, masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat kuantitatif-eksperimental yang mengukur efek media terhadap variabel tertentu secara statistik, sehingga kurang mampu mengungkap secara mendalam proses, dinamika, dan makna di balik pemanfaatan video animasi dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Padahal, pemahaman tentang proses tersebut sangat penting untuk mengetahui bagaimana video animasi benar-benar berfungsi sebagai stimulus, bagaimana guru mengintegrasikannya ke dalam kegiatan membaca, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pemanfaatannya di lapangan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui eksplorasi kualitatif yang mendalam tentang fenomena ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis bagaimana video animasi dapat menanamkan minat baca siswa kelas III sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan video animasi dalam konteks tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, khususnya terkait dengan media pembelajaran berbasis teknologi dan literasi, serta memberikan masukan praktis bagi guru dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan video animasi untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena pemanfaatan video animasi dalam konteks natural di lapangan, sedangkan studi kasus diterapkan agar peneliti dapat memahami secara holistik dan kontekstual proses penggunaan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia[16]. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Terbanggi Ilir yang beralamat di Desa Terbanggi Ilir, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas teknologi yang

[14] Najla Nur Sabrina et al., "Literature Review: Penggunaan Media Ajar Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Siswa SD," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 02 (July 12, 2025): 293–302, https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6649.

[15] Riana Aprianti Riana Aprianti, Cece Rakhmat, and Dian Indihadi, "Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerakan Hewan Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 9, 2023): 398–407, https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5315.

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

belum dimanfaatkan secara optimal serta masih menerapkan metode pembelajaran yang cenderung tradisional, sehingga relevan untuk dikaji sebagai lokus penelitian[17].

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas III untuk mengamati secara sistematis bagaimana video animasi digunakan dan bagaimana respons siswa terhadap media tersebut. Wawancara mendalam dilakukan terhadap sejumlah informan yang dipilih secara purposive, meliputi kepala sekolah, wali kelas III, dua orang guru, serta siswa kelas III SDN 2 Terbanggi Ilir. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta memverifikasi data melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi secara berkesinambungan[18].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Video Animasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD

Pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Terbanggi Ilir dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan terarah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru tidak sekadar menayangkan video tanpa perencanaan, melainkan mengintegrasikannya ke dalam alur pembelajaran yang sistematis. Tahapan yang diterapkan meliputi apersepsi, pemutaran video animasi, tanya jawab mengenai isi video, dan kegiatan menyimpulkan materi. Hal ini sejalan dengan prinsip segmenting dari teori kognitif multimedia yang dikemukakan Mayer (2009), yang menyatakan bahwa siswa dapat belajar lebih baik apabila materi multimedia disajikan secara bertahap sehingga informasi dapat diproses dengan lebih mudah, dibandingkan apabila materi diberikan secara terus-menerus tanpa pembagian yang jelas[19].

Wali kelas III SDN 2 Terbanggi Ilir, Bapak Riyan Adi Wijaya, S.Pd., menjelaskan langkah-langkah penggunaan video animasi sebagai berikut: *"1. Apersepsi, 2. Putar video animasi, 3. Tanya jawab materi video, 4. Siswa menyimpulkan"* (Wawancara, 6 Juli 2026). Tahapan apersepsi yang dilakukan sebelum pemutaran video berfungsi untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan prinsip *pre-training* Mayer (2009) yang menjelaskan bahwa siswa dapat belajar lebih baik dari materi multimedia apabila mereka telah mengetahui nama dan karakteristik konsep-konsep utama yang akan dipelajari[20]. Dengan adanya apersepsi, siswa lebih siap menerima informasi yang disajikan melalui video animasi karena mereka telah memiliki kerangka pemikiran awal tentang materi tersebut.

Setelah tahap apersepsi, guru memutar video animasi yang telah dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Video tersebut menyajikan materi melalui perpaduan gambar bergerak, suara, teks, dan narasi. Kepala Sekolah SDN 2 Terbanggi Ilir, Ibu Eka

[17] Moleong.
[18] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).
[19] Mayer, "Multimed. Learn."
[20] Mayer.

Wahyuni, A.Ma.Pd., S.Pd., mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi video animasi di sekolah telah dimulai sejak tahun 2000-an: *"Sejak tahun 2000, Ketika internet sudah masuk ke Sekolah, jadi teknologi yang berbasis computer itukan membutuhkan internet sekitar tahun 2000 an sudah menggunakan teknologi video animasi di dalam kelas"* (Wawancara, 11 Juli 2026). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebenarnya telah memiliki kesadaran awal akan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, meskipun pemanfaatannya masih perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran mendapat respons positif dari para guru. Bapak Riyan Adi Wijaya, S.Pd., menyatakan bahwa *"video animasi membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa"* (Wawancara, 6 Juli 2026). Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayah, S.Pd., salah satu guru di SDN 2 Terbanggi Ilir, yang mengungkapkan bahwa *"video animasi membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih hidup dan siswa lebih mudah memahami materi"* (Wawancara, 7 Juli 2026). Pernyataan-pernyataan ini sejalan dengan pandangan Riana Aprianti et al., (2023) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar[21]. Pada video animasi, dengan perpaduan unsur visual dan audio, mampu menyajikan materi secara lebih konkret dibandingkan penjelasan verbal semata, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap dan memahami informasi yang disampaikan.

Pemanfaatan video animasi juga mendapat respons positif dari siswa. Anasya Fadhilah, siswa kelas III, mengungkapkan bahwa ia *"suka vidionya bagus dan menarik"* (Wawancara, 7 Juli 2026). Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ramiza Arsila Nur Fazanah yang mengatakan bahwa belajar menggunakan video animasi terasa *"senang, seru ga bikin ngantuk"* (Wawancara, 7 Juli 2026). Respons ini menunjukkan bahwa video animasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang disenangi dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadhil Nur Hidayat and Muhammad Munir (2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar perlu dikembangkan secara dinamis dan bermakna agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran[22]. Ketika siswa merasa senang dan tertarik dengan media yang digunakan, mereka cenderung lebih memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Secara teoretis, pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Terbanggi Ilir juga sejalan dengan prinsip multimedia dari Mayer (2009) yang menyatakan bahwa siswa dapat belajar lebih baik ketika penjelasan disajikan melalui kombinasi kata-kata dan gambar dibandingkan hanya melalui kata-kata[23]. Video animasi

[21] Riana Aprianti, Rakhmat, and Indihadi, "Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerakan Hewan Di Kelas V Sekolah Dasar."

[22] Fadhil Nur Hidayat and Muhammad Munir, "IPAS Teacher Strategies: Joyful Learning for Elementary Students' Critical Thinking," *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 6, no. 1 (2026): 14–28, https://doi.org/10.28918/90r5ps03.

[23] Mayer, "Multimed. Learn."

yang digunakan dalam penelitian ini menyajikan materi melalui perpaduan gambar bergerak, suara, dan teks, sehingga siswa memperoleh informasi melalui dua saluran pemrosesan, yaitu visual dan verbal, secara bersamaan. Hal ini memperkuat pemahaman dan retensi informasi yang diterima siswa. Kusuma et al. (2025) juga menegaskan bahwa video memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan suara secara bersamaan sehingga pesan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diterima dengan lebih jelas oleh siswa[24].

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Kadek Dian Indah Sari et al., (2024) yang menemukan bahwa media video animasi berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar[25]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan media video animasi. Demikian pula, penelitian Riana aprianti et al., (2023) mengungkapkan adanya dampak positif video animasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik sekolah dasar, baik dari sisi pemahaman isi, fokus dan konsentrasi, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran[26]. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa video animasi merupakan media yang efektif untuk meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, termasuk minat baca, motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Terbanggi Ilir telah dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan terarah, mulai dari apersepsi, pemutaran video, tanya jawab, hingga penyimpulan. Video animasi mampu membuat pembelajaran lebih menarik, hidup, dan mudah dipahami oleh siswa, baik dari perspektif guru maupun siswa. Pemanfaatan media ini juga sejalan dengan teori-teori pembelajaran multimedia serta didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas video animasi dalam meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Penanaman Minat Baca Siswa melalui Video Animasi

Penanaman minat baca siswa melalui video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Terbanggi Ilir menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, video animasi terbukti mampu menjadi stimulus awal yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan mengarahkannya pada kegiatan membaca. Guru tidak hanya menampilkan video animasi sebagai hiburan semata, melainkan menggunakannya sebagai jembatan untuk menghubungkan ketertarikan visual siswa dengan aktivitas membaca teks yang berkaitan dengan isi video. Setelah menonton video,

[24] Kusuma et al., "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Energi Dan Perubahannya Di Sekolah Dasar."

[25] Kadek Dian Indah Sari, I Made Citra Wibawa, and Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana, "Media Video Animasi Untuk Meningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 8, no. 2 (August 3, 2024): 187–96, https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.78479.

[26] Riana Aprianti, Rakhmat, and Indihadi, "Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerakan Hewan Di Kelas V Sekolah Dasar."

siswa diarahkan untuk membaca teks cerita, menjawab pertanyaan, menemukan informasi penting, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Proses ini menunjukkan bahwa video animasi berfungsi sebagai sarana untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, yang kemudian disalurkan ke dalam kegiatan membaca yang lebih mendalam.

Wali kelas III SDN 2 Terbanggi Ilir, Bapak Riyan Adi Wijaya, S.Pd., menyatakan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan minat baca siswa. Beliau menjelaskan: *"Ya, dapat. Karena animasi menyajikan cerita visual yang membuat siswa penasaran dan ingin membaca teksnya"* (Wawancara, 6 Juli 2026). Pernyataan ini menegaskan bahwa video animasi memiliki kemampuan untuk membangkitkan rasa penasaran siswa melalui penyajian cerita yang menarik secara visual. Rasa penasaran tersebut kemudian menjadi pendorong bagi siswa untuk mencari tahu lebih lanjut melalui kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan Fatimatus Zahroh et al., (2024) yang menjelaskan bahwa video merupakan media audiovisual yang mampu menyajikan gambar bergerak yang disertai dengan suara, sehingga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar dan membantu menyampaikan materi yang membutuhkan visualisasi[27]. Ketika siswa merasa penasaran terhadap cerita yang ditampilkan, guru dapat mengarahkan rasa ingin tahu tersebut kepada kegiatan membaca teks yang berkaitan dengan isi video.

Kepala Sekolah SDN 2 Terbanggi Ilir, Ibu Eka Wahyuni, S.Pd., juga menekankan pentingnya penggunaan video animasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Beliau menyatakan: *"Kalo menurut saya penggunaan video animasi sangat penting dan harus di gunakan saat pembelajaran, karena dengan begitu anak mempunyai minat baca yang sangat tinggi karena tidak monoton belajar dengan guru saja"* (Wawancara, 11 Juli 2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa variasi dalam pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan video animasi, sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat baca siswa. Ketika pembelajaran tidak monoton dan disajikan dengan cara yang menarik, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan Hidayat and Munir (2026) yang menjelaskan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa dalam proses belajar, karena multimedia menggabungkan berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik[28].

Respons positif juga terlihat dari siswa kelas III. Ramiza Arsila Nur Fazanah, salah satu siswa, mengungkapkan bahwa setelah menonton video animasi ia ingin membaca cerita: *"Membaca cerita"* (Wawancara, 7 Juli 2026). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Anasya Fadhilah yang mengatakan ingin *"Membaca cerita buku yang bergambar"* (Wawancara, 7 Juli 2026). Hal ini menunjukkan bahwa video animasi mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk membaca, terutama cerita yang berkaitan dengan

[27] Fatimatus Zahroh, Astri Apriyani, and Yusi Afrilia, "Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi Sebagai Bahan Pembelajaran Efektif Untuk Anak Sekolah Dasar," *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 3, no. 1 (December 23, 2024): 633–44, https://doi.org/10.61722/jipm.v3i` 1.695.

[28] Hidayat and Munir, "IPAS Teacher Strategies: Joyful Learning for Elementary Students' Critical Thinking."

tayangan yang telah mereka saksikan. Minat baca siswa tidak hanya muncul sebagai kewajiban akademis, tetapi sebagai keinginan internal yang didorong oleh rasa penasaran dan ketertarikan terhadap cerita yang disajikan melalui video animasi. Kadek Dian Indah Sari et al., (2024) menegaskan bahwa video dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik bagi siswa, serta penyampaian pesan melalui video dapat menarik perhatian siswa, sedangkan perhatian merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar yang dapat menimbulkan dorongan atau motivasi untuk belajar[29].

Secara teoretis, penanaman minat baca melalui video animasi dapat dijelaskan melalui fungsi atensi dan afektif media pembelajaran. Riana aprianti (2023) menjelaskan bahwa media visual memiliki fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan[30]. Media visual juga memiliki fungsi afektif yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang disertai gambar. Dalam konteks penelitian ini, video animasi dengan tampilan visual yang menarik dan cerita yang disajikan secara audiovisual mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Rasa senang dan tertarik tersebut kemudian menjadi fondasi bagi tumbuhnya minat baca, karena siswa mengasosiasikan kegiatan membaca dengan pengalaman positif yang menyenangkan[31].

Lebih lanjut, penelitian Kusuma et al., (2025) mengungkapkan bahwa video animasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak peserta didik sekolah dasar, baik dari sisi pemahaman isi, fokus dan konsentrasi, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran[32]. Kemampuan menyimak yang baik melalui tayangan video animasi menjadi fondasi penting bagi pengembangan minat baca, karena siswa yang terbiasa menyimak cerita dengan baik akan lebih mudah tertarik untuk membaca teks cerita secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara keterampilan menyimak melalui media audiovisual dengan minat baca siswa.

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa video animasi memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan minat baca siswa kelas III SDN 2 Terbanggi Ilir. Video animasi mampu menarik perhatian siswa melalui penyajian visual dan audio yang menarik, menumbuhkan rasa penasaran terhadap cerita, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Rasa tertarik dan penasaran tersebut kemudian diarahkan oleh guru ke dalam kegiatan membaca, sehingga siswa terdorong untuk membaca teks yang berkaitan dengan isi video. Dengan demikian, video animasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus yang efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas

[29] Kadek Dian Indah Sari, I Made Citra Wibawa, and Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana, "Media Video Animasi Untuk Meningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar."

[30] Riana Aprianti, Rakhmat, and Indihadi, "Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerakan Hewan Di Kelas V Sekolah Dasar."

[31] Hidayat and Munir, "IPAS Teacher Strategies: Joyful Learning for Elementary Students' Critical Thinking."

[32] Kusuma et al., "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Energi Dan Perubahannya Di Sekolah Dasar."

video animasi dalam meningkatkan minat baca, motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Video Animasi

Pemanfaatan video animasi dalam menanamkan minat baca siswa kelas III di SDN 2 Terbanggi Ilir tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua jenis faktor ini secara simultan memengaruhi efektivitas pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya menanamkan minat baca siswa. Pemahaman tentang faktor-faktor ini menjadi penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan media video animasi di masa mendatang.

Faktor pendukung utama dalam pemanfaatan video animasi adalah dukungan dari kepala sekolah dan guru. Kepala Sekolah SDN 2 Terbanggi Ilir, Ibu Eka Wahyuni, A.Ma.Pd., S.Pd., menyatakan: *"Saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung pembuatan video animasi dalam pembelajaran itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di dalam kelas, itu sebagai bentuk dukungan saya ataupun dukungan sekolah, kami menyediakan fasilitas semaksimal mungkin agar guru itu menggunakan video animasi tersebut"* (Wawancara, 11 Juli 2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan institusional sangat kuat dan menjadi fondasi bagi guru untuk menggunakan media video animasi dalam pembelajaran. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat moral, tetapi juga diwujudkan dalam penyediaan fasilitas yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusuma et al., (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat memengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru, sehingga membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai agar dapat digunakan secara optimal[33].

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah telah menyiapkan berbagai perangkat pendukung: *"Selama ini sekolah menyiapkan beberapa alat misalnya seperti Laptop, Printer, Proyektor, dan sekarang zaman sudah maju dia menggunakan Smart TV"* (Wawancara, 11 Juli 2026). Ketersediaan fasilitas ini memungkinkan guru untuk menampilkan video animasi dengan kualitas yang baik, sehingga siswa dapat menikmati tayangan secara optimal. Fasilitas yang memadai menjadi prasyarat penting bagi pemanfaatan media berbasis teknologi, karena tanpa dukungan perangkat yang memadai, implementasi video animasi akan mengalami hambatan teknis yang signifikan. Penelitian oleh Hidayat (2020) juga menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi teknologi pendidikan di sekolah dasar, sehingga ketersediaan fasilitas menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan pemanfaatan media berbasis teknologi.

[33] Kusuma et al.

Selain dukungan institusional dan fasilitas, kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan video animasi yang sesuai dengan materi juga menjadi faktor pendukung yang penting. Wali kelas III, Bapak Riyan Adi Wijaya, S.Pd., telah menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan video animasi ke dalam alur pembelajaran yang sistematis, mulai dari apersepsi, pemutaran video, tanya jawab, hingga penyimpulan. Kemampuan guru dalam memilih video yang relevan dengan materi dan karakteristik siswa sangat menentukan efektivitas pemanfaatan media tersebut. Hal ini sejalan dengan Kadek Dian Indah Sari et al.,(2024) yang menekankan bahwa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar agar media yang digunakan dapat memberikan manfaat secara optimal[34]. Penelitian Fadhil Nur Hidayat and Galuh Mentari Putri, (2026) juga mengungkapkan bahwa integrasi media animasi dalam pembelajaran di sekolah dasar memerlukan kompetensi guru dalam memilih dan mengadaptasi media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran[35].

Faktor pendukung lainnya adalah ketertarikan siswa terhadap media visual. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan respons positif terhadap video animasi. Anasya Fadhilah mengungkapkan: *"Senang, karena tidak bosan"* (Wawancara, 7 Juli 2026). Ramiza Arsila Nur Fazanah juga menyatakan: *"Senang, seru ga bikin ngantuk"* (Wawancara, 7 Juli 2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa video animasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan menjadi modal penting bagi guru untuk mengarahkan perhatian siswa pada kegiatan membaca. Riana aprianti at al., (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar, membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar, dan membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik[36]. Penelitian oleh kusuma et al., (2025) juga menemukan bahwa video animasi membuat siswa lebih termotivasi karena belajar dengan cara yang berbeda dari biasanya, sehingga siswa merasakan suasana belajar yang segar dan tidak membosankan[37].

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan video animasi. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Wali kelas III, Bapak Riyan Adi Wijaya, S.Pd., mengungkapkan kendala yang dihadapi: *"Keterbatasan proyektor, jaringan internet lemot, dan durasi video yang terlalu panjang"* (Wawancara, 6 Juli 2026). Keterbatasan proyektor menyebabkan guru harus bergantian menggunakan perangkat dengan guru lain, sehingga waktu pemutaran video

[34] Kadek Dian Indah Sari, I Made Citra Wibawa, and Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana, "Media Video Animasi Untuk Meningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar."

[35] Fadhil Nur Hidayat and Galuh Mentari Putri, "Applying the STEAM Approach in IPAS Learning to Instill Discipline Character in Islamic Elementary School," *Mauve Journal De Leardu* 3, no. 2 (June 17, 2026): 80–94, https://doi.org/10.37899/mjdl.v3i2.353.

[36] Riana Aprianti, Rakhmat, and Indihadi, "Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerakan Hewan Di Kelas V Sekolah Dasar."

[37] Kusuma et al., "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Energi Dan Perubahannya Di Sekolah Dasar."

tidak selalu dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Jaringan internet yang lambat juga menjadi kendala ketika guru harus memutar video secara streaming, yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Dwi Febriani et al., (2025) yang mengidentifikasi bahwa kendala infrastruktur, termasuk keterbatasan perangkat dan koneksi internet, menjadi hambatan serius dalam implementasi teknologi pendidikan di sekolah dasar[38]. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi memerlukan kesiapan infrastruktur yang memadai agar dapat berjalan dengan lancar.

Durasi video yang terlalu panjang juga menjadi kendala tersendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip segmenting dari teori kognitif multimedia Mayer (2009) yang menjelaskan bahwa siswa dapat belajar lebih baik apabila materi multimedia disajikan dalam bagian-bagian yang lebih pendek dan dapat diproses secara bertahap, bukan dalam satu tayangan yang berlangsung terus-menerus[39]. Mayer menjelaskan bahwa materi yang terlalu cepat atau terlalu panjang dapat menyulitkan siswa dalam memahami informasi karena kemampuan pemrosesan informasi siswa memiliki keterbatasan[40]. Dalam konteks penelitian ini, durasi video yang terlalu panjang dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan perhatian, sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat diterima secara optimal.

Selain itu, kecepatan penyajian video yang terlalu tinggi juga menjadi kendala bagi sebagian siswa. Prily Sinta Dewi, siswa kelas III, mengungkapkan: *"Kesulitan vidionya cepat"* (Wawancara, 7 Juli 2026). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengikuti tayangan video animasi. Kusuma et al., (2025) menegaskan bahwa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi[41]. Video animasi sebagai media pembelajaran harus disajikan dengan memperhatikan kemampuan siswa agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Apabila penyajian video terlalu cepat, siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti informasi yang disampaikan[42].

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru telah melakukan beberapa upaya. Bapak Riyan Adi Wijaya, S.Pd., menjelaskan solusi yang dilakukan: *"Download video dulu sebelum pembelajaran, pinjam LCD sekolah, dan pilih video durasi pendek sesuai materi"* (Wawancara, 6 Juli 2026). Strategi ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran dan inisiatif untuk mengatasi hambatan teknis yang dihadapi, meskipun

[38] Dwi Febriani et al., "Peran Sarana Dan Prasarana Teknologi Sekolah Dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 3 (December 2, 2025): 722–32, https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.223.

[39] Mayer, "Multimed. Learn."

[40] Mayer.

[41] Kusuma et al., "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Energi Dan Perubahannya Di Sekolah Dasar."

[42] M Choirul Muzaini, Nurul Fadhilah, and Zulfatul Khoiriyah, "Enhancing Digital Literacy in Inclusive IPAS Learning: Applying the TPACK Approach for Students with Disabilities in Elementary Schools," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 3 SE-ARTICLES (October 31, 2025): 478–92, https://doi.org/10.70376/jerp.v3i3.400.

keterbatasan fasilitas tetap menjadi kendala yang memerlukan dukungan dari pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Kadek Dian Indah Sari et al., (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan video animasi sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merencanakan dan mengadaptasi media sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran di kelas[43].

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video animasi dalam menanamkan minat baca siswa kelas III SDN 2 Terbanggi Ilir dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran, kemampuan guru dalam memilih dan mengintegrasikan media, serta ketertarikan siswa terhadap media visual. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet yang lambat, durasi video yang terlalu panjang, serta kecepatan penyajian video yang terlalu tinggi. Keberhasilan pemanfaatan video animasi sangat bergantung pada keseimbangan antara faktor pendukung dan upaya mengatasi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan pihak terkait, untuk terus meningkatkan dukungan fasilitas dan pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pemanfaatan video animasi dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang penting terhadap penanaman minat baca siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menanamkan minat baca siswa kelas III SDN 2 Terbanggi Ilir, dapat disimpulkan bahwa video animasi dimanfaatkan melalui tahapan apersepsi, pemutaran video, tanya jawab, dan penyimpulan, yang membuat pembelajaran lebih menarik, hidup, dan mudah dipahami. Video animasi terbukti mampu menanamkan minat baca siswa melalui penyajian cerita visual yang menarik serta stimulus rasa penasaran yang kemudian diarahkan guru pada kegiatan membaca teks yang berkaitan dengan isi video. Faktor pendukung pemanfaatan video animasi meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, ketersediaan fasilitas, kemampuan guru mengintegrasikan media, serta ketertarikan siswa terhadap media visual. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup keterbatasan proyektor, jaringan internet lambat, durasi video yang terlalu panjang, dan kecepatan penyajian yang terlalu tinggi. Dengan demikian, video animasi merupakan media yang efektif untuk menanamkan minat baca siswa, namun keberhasilannya bergantung pada keseimbangan antara faktor pendukung dan upaya mengatasi faktor penghambat. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas video animasi dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods, memperluas cakupan pada jenjang kelas dan mata pelajaran berbeda, serta mengembangkan penelitian tentang pelatihan guru dalam mengintegrasikan video animasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Amna, Sheyvilda Dea Venica, Welsa Aini, and Akhmad Faisal Hidayat. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah

[43] Kadek Dian Indah Sari, I Made Citra Wibawa, and Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana, "Media Video Animasi Untuk Meningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar."

Dasar." *Journal of Information System and Education Development* 3, no. 1 (March 17, 2025): 1–6. https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115.

Alpian, Viny Sarah, and Ika Yatri. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (June 21, 2022): 5573–81. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298.

Arafik, Muh. "Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar?" *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 6, no. 2 (2022): 75–84.

Fatimatus Zahroh, Astri Apriyani, and Yusi Afrilia. "Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi Sebagai Bahan Pembelajaran Efektif Untuk Anak Sekolah Dasar." *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 3, no. 1 (December 23, 2024): 633–44. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i`1.695.

Febriani, Dwi, Elvina Fahlya, Khairina Rahayu, Ng Wiling, and Rita Kurnia. "Peran Sarana Dan Prasarana Teknologi Sekolah Dalam Mengoptimalkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 3 (December 2, 2025): 722–32. https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.223.

Hidayat, Fadhil Nur, Syahrul Aziz, Cici Oktaviani, and Galuh Mentari Putri. "Analisis Keterampilan Interpersonal Guru IPAS Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2026): 33–43. https://doi.org/10.67864/jip.v2i2.135.

Hidayat, Fadhil Nur, and Muhammad Munir. "IPAS Teacher Strategies: Joyful Learning for Elementary Students' Critical Thinking." *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 6, no. 1 (2026): 14–28. https://doi.org/10.28918/90r5ps03.

Hidayat, Fadhil Nur, Aziz Mukhamad Thoha, and Dexani Widyasari. "Implementation Of Nationalist Character Education in Civic Education at an Islamic Qur'ani Elementary School." *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (August 7, 2026): 75–86. https://doi.org/10.47945/misool.v8i1.3274.

Kadek Dian Indah Sari, I Made Citra Wibawa, and Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana. "Media Video Animasi Untuk Meningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 8, no. 2 (August 3, 2024): 187–96. https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.78479.

Kusuma, M Wafa, Tiara Nuramalia, Tiara Qurotul Ain, and Yadi Heryadi. "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Energi Dan Perubahannya Di Sekolah Dasar." *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar* 12, no. 1 (June 27, 2025): 37–64. https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11367.

M Choirul Muzaini, Andi Prastowo, and Elvandari Maulana. "Effectiveness Of TPACK-Based PjBL Model in Indonesian Language Subjects in Increasing Learning Motivation Of Elementary School Students." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (December 4, 2024): 1–12. https://doi.org/10.47766/jga.v5i2.3081.

Marwiyah, Marwiyah, Sastra Wijaya, and Anna Maria Oktaviani. "Upaya Peningkatan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4, no. 4 (December 13, 2025): 796–810. https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i4.1753.

Mayer, Richard E. "Multimedia Learning." *Multimedia Learning*. New York, NY, US: Cambridge University Press, 2009. https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Muzaini, M Choirul, Nurul Fadhilah, and Zulfatul Khoiriyah. "Enhancing Digital Literacy in Inclusive IPAS Learning: Applying the TPACK Approach for Students with Disabilities in Elementary Schools." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 3 SE-ARTICLES (October 31, 2025): 478–92. https://doi.org/10.70376/jerp.v3i3.400.

Najla Nur Sabrina, Rosita Putri Rahmi Haerani, Nabilah Nur Zahra, and Rusty Andri Yhani. "Literature Review: Penggunaan Media Ajar Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Siswa SD." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 02 (July 12, 2025): 293–302. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6649.

Nur Hidayat, Fadhil, and Galuh Mentari Putri. "Applying the STEAM Approach in IPAS Learning to Instill Discipline Character in Islamic Elementary School." *Mauve Journal De Leardu* 3, no. 2 (June 17, 2026): 80–94. https://doi.org/10.37899/mjdl.v3i2.353.

Nurfaira Syahda, Alya, Dea Mustika, Balqis Nuroniyah, Hafifah Gina Salsabillah, Indah Kurnia, and Veriska Nofita Putri. "Studi Literatur: Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tinta* 7, no. 2 (September 28, 2025): 252–60. https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v7i2.1949.

Riana Aprianti, Riana Aprianti, Cece Rakhmat, and Dian Indihadi. "Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Organ Gerakan Hewan Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (June 9, 2023): 398–407. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5315.

Segarra-Morales, Andrea Katalina, and Marcelo Juca-Aulestia. "Strategies and Skills in STEAM Education Systematic Review of the Literature BT - Information Technology and Systems." edited by Álvaro Rocha, Carlos Ferrás, Jorge Hochstetter Diez, and Mauricio Diéguez Rebolledo, 398–411. Cham: Springer Nature Switzerland, 2024.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Thalib, Nailah Rabbania, Raodha Tul Janna, Syal Sabila S, Nasywa Safitri Sumaila, Regita Cahyani, An'nisa Adelia Rahma, Abdul Salam Pasya Tanango, Nafla Qurrota A'yun, and Firmansyah Koesyono Efendi. "Darurat Membaca Di Indonesia: Implikasi Rendahnya Kemampuan Literasi Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia." *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (January 5, 2026): 1–6. https://doi.org/10.60126/maras.v4i1.1387.